



Efektivitas Pendekatan Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V SD

Agustini¹, Naniek Sulistya Wardani²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
E-mail: 292018154@student.uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-01 Keywords: <i>Inquiry Approach;</i> <i>Critical Thinking;</i> <i>Thematic Learning.</i>	The purpose of this study was to determine whether there is effectiveness between the inquiry approach and the conventional learning to critical thinking skills in thematic learning of fifth grade elementary school students. This research is a quasi-experimental research that uses a nonequivalent control group design model. The subjects of the study were all students of class V SD Negeri Tegalrejo 01 as many as 30 students and SD Negeri Dukuh 03 as many as 30 students. Data collection techniques used observation and tests, with research instruments in the form of test items and observation sheets equipped with an assessment rubric. The data analysis technique used is the T test. The results of this study indicate that there is an effectiveness of inquiry on critical thinking skills in thematic learning of fifth grade elementary school students. The results of the T-test $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so there are differences in the effectiveness of the inquiry approach and conventional learning on critical thinking skills in thematic learning.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-01 Kata kunci: <i>Pendekatan Inkuiri,</i> <i>Berpikir Kritis,</i> <i>Pembelajaran Tematik.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas antara pendekatan inkuiri dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu yang menggunakan model <i>nonequivalent control group design</i> . Subyek dari penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Tegalrejo 01 sebanyak 30 peserta didik dan SD Negeri Dukuh 03 sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, dengan instrumen penelitian berupa butir tes dan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Hasil uji <i>T-test</i> $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan efektivitas pendekatan inkuiri dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peran yang sangat penting bagi manusia dalam membentuk karakter bangsa dalam menghadapi masalah. Pendidikan merupakan pembelajaran usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar dapat mengembangkan potensi diri. Suasana belajar dan proses pembelajaran sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang telah dimilikinya. Namun peserta didik harus memiliki berbagai kemampuan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis berhubungan erat dengan situasi lingkungan dinamis sehingga kemampuan ini dibutuhkan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat terhadap suatu masalah

(Anggraeni, 2022: 86). Salah satu pendekatan yang terdapat kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mengambil keputusan adalah pendekatan Inkuiri.

Pendekatan inkuiri menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah berdasarkan fakta melalui serangkaian kegiatan pengamatan dan percobaan (Banawi, 2019: 95). Pendekatan Inkuiri penting digunakan karena menekankan pada proses berpikir dan analisis yang dalam prosesnya terdapat pelaksanaan diskusi kelompok untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang diberikan, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat tercapai (Nurdiansyah, 2021:97). Pembelajaran yang memotivasi peserta didik berpikir kritis harus diciptakan desain pembelajaran yang menyenangkan. Desain pembelajaran dapat berupa

lembar kerja peserta didik berbasis pemecahan masalah dengan keterampilan 4C (Sapitri, 2022: 24). Tujuan menggunakan pendekatan inkuiri supaya peserta didik kreatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih dengan melibatkan peserta didik berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Keterampilan 4C merupakan ciri khas pembelajaran pada abad 21 yaitu *Collaboration, Creative, Communication, and Critical Thinking* (Redhana, 2019: 2241). Namun sampai saat ini, tidak semua guru menerapkannya dengan baik, sehingga kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran abad 21 tidak memadai. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terdapat pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam proses pembelajaran beberapa Sekolah Dasar belum menggunakan pendekatan inkuiri, jadi proses pembelajaran abad 21 perlu menggunakan pendekatan inkuiri untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilakukan secara terintegrasi, artinya semua muatan menjadi satu pembelajaran yang saling berkaitan (Marisyah & Sukma, 2020: 2190). Materi pembelajaran harus saling berkaitan, disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar agar peserta didik mudah menguasai materi sehingga dapat memecahkan masalah (Buaton, 2021: 4068). Untuk memecahkan masalah perlunya dengan berpikir kritis, karena berpikir kritis dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, dalam berpikir dan proses pembelajaran individu dapat mampu berpikir secara rasional dan menentukan penyelesaian serta pilihan yang tepat untuk dilakukan atau dipilih berdasarkan informasi yang telah diterima (Kurniasih & Hakim, 2019: 1136). Berpikir kritis sangat bermanfaat untuk kelangsungan individu beberapa penelitian yang telah dilakukan (Safitri & Mediatati, 2021: 1323); (Kristiyanto, 2020: 9) kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar masih tergolong rendah. Faktor kemampuan berpikir kritis rendah adalah kondisi fisik, motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual, dan interaksi (Amalia, 2021: 34). Selain itu, dalam pembelajaran kemampuan berpikir kritis rendah dikarenakan proses pembelajaran tidak melatih peserta didik untuk berpikir kritis (Rachamatika, 2021: 61). Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir tingkat tinggi untuk menemukan jawaban yang tepat. Peserta didik yang dapat berpikir kritis akan mampu menganalisis, me-

ngumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menghasilkan kesimpulan dan pemecahan masalah yang baik. Untuk memecahkan masalah salah satunya perlu dengan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri menekankan individu pada proses mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah sehingga guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik belajar (Dhamayanti, 2022: 210). Hasil penelitian yang dilakukan (Rositawati, 2019: 74) pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis jika motivasi dan lingkungan belajar mendukung. Penelitian lain (Dhamayanti, 2022: 209) jika pengelolaan waktu yang baik dan penggunaan alat penunjang pembelajaran yang tepat, selanjutnya penelitian yang dilakukan (Sa'diyah & Aini, 2021) peningkatan berpikir kritis dengan pendekatan inkuiri akan terjadi baik apabila motivasi dan minat peserta didik tinggi. Jadi dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan inkuiri untuk memecahkan permasalahan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yakni dengan orientasi terhadap masalah, merumuskan permasalahan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan. Pendekatan inkuiri memungkinkan peserta didik mempunyai pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya dan secara konstruktif peserta didik membangun sendiri pengetahuan baru. Berdasarkan hasil penelitian relevan sebelumnya terlihat adanya perbedaan pendekatan inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu munculah kebingungan sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pendekatan Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara efektivitas pendekatan inkuiri dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pola nonequivalent control group design. Desain penelitian ini memiliki 2 kelompok yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V yang berjumlah 60 orang, untuk kelompok kontrol dapat dilakukan di SD Negeri Tegalrejo 01 Salatiga yang berjumlah 30 peserta didik dan kelompok eksperimen dilakukan di SD Negeri Dukuh 03 Salatiga yang berjumlah 30 peserta didik. Untuk kelompok eksperimen menggunakan pendekatan inkuiri sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Tegalrejo 01 dan SD Negeri Dukuh 03, yang berada di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Tegalrejo 01 dan SD Negeri Dukuh 03 Salatiga, yang masing-masing kelompok terdiri 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui purposive quota random sampling. Teknik ini mengambil sampel dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V, yang jumlahnya ditentukan sebanyak 30 peserta didik dan diambil secara random. Data diolah menggunakan SPSS 20 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat perbedaan antara efektivitas pendekatan inkuiri dan pendekatan konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Teknik analisis data menggunakan uji Paired Sample T-Test yaitu menguji data tes ke 2 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Uji hipotesis statistik menghasilkan nilai signifikansi berdasarkan hasil uji Paired Sample T - Tes nilai sig. 2 tailed 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Distribusi uji T untuk skor kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Uji T Kemampuan Berpikir Kritis

	Paired Differences				t	df	Sig. (2tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Nilai Test	45.717	8.078	1.043	43.630	47.803	43.836	59	.000

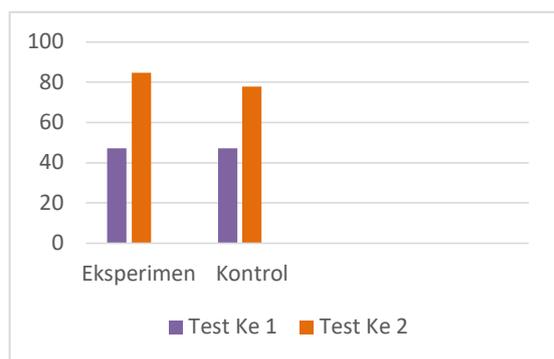
Hasil uji T yang telah dilakukan terhadap skor kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dilihat dari tabel diatas nilai sig. 2 tailed 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan efektivitas pendekatan inkuiri dan pendekatan konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Hasil belajar yang digunakan untuk mengukur nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut nilai rata-rata tes 1 dan tes 2 dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata nilai tes 1 dan tes 2 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	
					Statistic	Std. Error
Tes 1 Eksperimen	30	30	60	47.23	1.501	8.224
Tes 2 Eksperimen	30	70	100	84.60	1.570	8.601
Tes 1 Kontrol	30	30	60	47.20	1.467	8.036
Tes 2 Kontrol	30	67	88	77.87	1.153	6.318
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tes ke 1 kemampuan berpikir peserta didik pada kelompok eksperimen sebesar 47,23 dan pada kelompok kontrol sebesar 47,20. Sedangkan rata-rata skor tes ke 2 kemampuan berpikir peserta didik meningkat, yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 84,6 dan pada kelompok kontrol sebesar 77,87. Perbedaan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan inkuiri dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional sebesar 6,73. Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menyatakan bahwa rata-rata kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan inkuiri lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut distribusi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang secara

rinci telah disajikan dalam bentuk gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi

Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran tematik dapat diperoleh dari skor tertinggi instrumen berpikir kritis peserta didik dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat kritis, kritis, kurang kritis, dan tidak kritis. Berikut distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Eksperimen	30	70.51	17.195	3.139
Kontrol	30	51.06	14.281	2.607

Hasil perhitungan uji n-gain score rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Hasil Skor N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

N	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
Rata-Rata	70,51	51,06

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas hasil uji N-Gain jika rata-rata < 40% tidak efektif, jika 40-55% kurang efektif, 56-75% efektif, >76% sangat efektif. Rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan inkuiri sebesar 70,51 yang terdapat pada interval 32-40% termasuk kategori sangat efektif. Sedangkan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional

sebesar 51,06 yang terdapat pada interval 23-31% termasuk kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan nkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik masuk pada kategori sangat efektif, sedangkan pembelajaran konvensional masuk dalam kategori kurang efektif.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut: Terdapat perbedaan antara efektivitas pendekatan inkuiri dan pendekatan konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil uji *Paired Sample T-Test* yaitu menguji data tes ke 2 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji hipotesis statistik menghasilkan nilai signifikansi berdasarkan hasil uji *Paired Sample T - Tes* nilai sig. 2 tailed 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendekatan inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan atau menggunakan metode konvensional seperti yang telah dilakukan di sekolah setiap hari. Setelah melaksanakan pembelajaran tematik, kedua kelompok diberi soal tes ke 2 untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil rata-rata skor tes ke 2 dari kelompok eksperimen sebesar 84,60 dan kelompok kontrol sebesar 77,87. Perbedaan rata-rata skor hasil test ke 2 dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 6,73. Terjadi perbedaan rata-rata skor hasil tes ke 2 meskipun distribusi kemampuan berpikir kritis dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat kritis, kritis, kurang kritis, dan tidak kritis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat

bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 22 peserta didik atau 73% dari seluruh peserta didik yang berkemampuan sangat kritis, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 14 peserta didik atau 46% dari seluruh peserta didik yang berkemampuan sangat kritis. Terdapat perbedaan sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 27% dari seluruh peserta didik yang memiliki kemampuan sangat kritis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hani Rahmawati, 2019), menunjukkan hasil bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. dilihat dari hasil perhitungan uji gain diperoleh rata-rata indeks gain pada kelas eksperimen yang diklasifikasikan ke dalam kelompok indeks gain tinggi sedangkan kelas kontrol dapat dikategorikan ke dalam kelompok indeks gain sedang. Artinya, terjadi perbedaan peningkatan yang cukup jauh, dimana kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan dalam berpikir kritis jika di-bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan data tersebut terbukti bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya penelitian dari (Mustaricha, 2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran inkuiri terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah dilaksanakan buktikan dengan uji T kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan signifikansi 0,0001.

Penelitian selanjutnya adalah dari (Perdiyanto, 2019) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA dengan materi *energy alternative* mendapatkan hasil rata-rata 77,73. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dikategorikan baik dalam berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV setelah mendapatkan perlakuan. Model pembelajaran inkuiri mampu berkontribusi dengan peserta

didik 167,96 dan memperoleh nilai akhir 83,98%. Dari hasil tersebut memiliki interpretasi sangat baik. Jadi peserta didik dinyatakan merespon dengan sangat baik dalam berlangsungnya pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan sangat baik dalam keterlaksanaan pembelajaran IPA materi energi alternatif dan membuat peserta didik berpikir kritis dengan mendapatkan presentase 100% sedangkan nilai ketercapaian yang dihasilkan dari pembelajaran menggunakan model inkuiri yaitu 96,739. Dari analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pendekatan inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Hasil uji T-test $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan efektivitas pada pembelajaran tematik kelas V dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Didukung dengan hasil dari rata-rata tes 2 yang diperoleh kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan inkuiri sebesar 84,60, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya sebesar 77.87.

B. Saran

Saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu; Guru sebaiknya melatih peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis; Guru sebaiknya melakukan inovasi dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajarannya; dan guru dapat menggunakan pendekatan inkuiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *Sibatik*

- Journal (Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(1).*
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 8(1), 84–90.* <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education, 8(1), 90.* <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4066–4074.* <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development, 3(2), 209–219.* <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Hani Rahmawati, E. S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 375 - 380.*
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(1), 1064–1074.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.124>
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PjBl). *Mimbar Ilmu, 25(1), 1.* <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24468>
- Kurniasih, R., & Hakim, D. L. (2019). Berpikir kritis siswa dalam materi segiempat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2017, 1135–1145.* <https://journal.unsika.ac.id/index.php/semadika/article/view/2911> diakses Kamis 4 Maret 2021 pukul 16:52:02 WIB
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa, 4(3), 2191.*
- Mustaricha, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 375 - 380.*
- Nurdiansyah, S., Sundayana, R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis serta Habits Of Mind Menggunakan Model Inquiry Learning dan Model Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 95–106.* <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.861>
- Perdiyanto, H. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
- Rachamatika, T., M. Syarif Sumantri, Agung Purwanto, Jatu Wahyu Wicaksono, Alrahmat Arif, & Vina Iasha. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 17(1), 59–69.* <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3162>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1).*

- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Sa'diyah, H., & Aini, S. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Pada Perkembangan Berfikir Kritis Siswa: Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)*, 1(1 SE-Articles), 73-80.
<http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/10>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321-1328.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>
- Sapitri, N. K. ., Ardana, I. ., & Gunamantha, I. . (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24-32.